**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti akan melihat langsung meningkatnya hasil belajar IPA melalui metode pembelajaran *inquiry* dan memperoleh gambaran tentang pemahaman subjek penelitian yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan kualitatif digunakan karena peneliti ingin mendeskripsikan nilai skor dan kualitas guru maupun siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta mendeskripsikan nilai/skor dan kualitas hasil belajar siswa.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas karena relevan dengan upaya pemecahan masalah pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini melalui proses pengkajian berdaur, dimana dalam pelaksanaan penelitian ini akan berpartisipasi aktif dan terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal serta memberikan kerangka kerja secara teratur dan sistematis. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahap, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*).

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini yaitu berusaha mengkaji bagaimana guru menerapkan metode pembelajaran *inquiry* sehingga siswa memahami konsep dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Adapun yang menjadi fokus penelitian, yaitu:

1. Penerapan pembelajaran Metode Pembelajaran *Inquiry*

Metode pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran melalui percobaan yang menekankan pada kemampuan berpikir yang sistematis, logis, dan analitis untuk memecahkan masalah. Penerapan metode pembelajaran *inquiry* dalam pembelajaran IPA harus dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah penerapannya, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai, yaitu terjadinya peningkatan hasil belajar siswa kelas Kelas V SD Katolik Santo Aloysius Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan tingkat penguasaan atau kemampuan yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar, hasil belajar tersebut dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan setiap akhir siklus. Hal ini sesuai dengan pengertian hasil belajar yaitu hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar yang diukur melalui tes atau evaluasi. Hasil belajar yaitu melihat hasil pembelajaran IPA di kelas V SD Katolik Santo Aloysius Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan menggunakan metode *inquiry.*

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
2. **Setting Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di kelas V SD Katolik Santo Aloysius Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Peneliti memilih SD tersebut berdasarkan pertimbangan karena sekolah ini masih kurang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry*. Di samping itu, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi konsep pembelajaran IPA, dan adanya dukungan dari kepala sekolah serta guru terhadap pelaksanaan penelitian.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang akan diteliti adalah Guru dan Siswa Kelas V SD Katolik Santo Aloysius Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berjumlah 32 orang yaitu 1 orang guru dan 31 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 16 perempuan, sedangkan peneliti sendiri bertindak sebagai observer.

1. **Rancangan Penelitian**

Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yaitu desain penelitian berdaur ulang (siklus). Pelaksanaan penelitian dilakukan karena adanya permasalahan yang dialami dalam pembelajaran, kemudian dilakukan perencanaan tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yang dilanjutkan dengan upaya pelaksanaan tindakan dan observasi pelaksanaan. Hasil observasi selanjutnya direfleksi untuk mengetahui hasil pelaksanaan tindakan.

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam siklus yang berdaur ulang seperti terlihat pada gambar berikut:

**Refleksi**

**SIKLUS II**

**Perencanaan**

**SIKLUS I**

**Refleksi**

**Pelaksanaan**

**Pengamatan**

**Perencanaan**

**Pelaksanaan**

**Pengamatan**

**Berhasil**

**Gambar 3.1 : Desain Penelitian Siklus I dan II**

**Arikunto (2008 : 16)**

Secara rinci prosedur penelitian tindakan tersebut dapat dijabarkan dalam tahapan-tahapan berikut:

1. **Siklus I**
2. Perencanaan

Tahap perencanan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

* + - 1. Menelaah kurikulum KTSP untuk kelas V Sekolah Dasar.
      2. Menentukan sub-sub pokok bahasan yang perlu diajarkan.
      3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
      4. Membuat Lembar Kerja Siswa
      5. Membuat lembar observasi guru dan siswa
      6. Membuat alat evaluasi berupa lembar tes yang digunakan pada akhir siklus untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa.
      7. Menyediakan media yang diperlukan selama proses pembelajaran.
      8. Menyusun rubrik penilaian

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan serta proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *inquiry* dalam pembelajaran IPA sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Adapun langkah-langkah dari metode pembelajaran *inquiry* yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

1. Pengamatan

Pada bagian ini meliputi pengamatan yang dilaksanakan selama kegiatan tindakan berlangsung yaitu dengan mengamati aktivitas guru dan siswa sesuai dengan lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya.

1. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data, baik data observasi maupun data hasil evaluasi. Peneliti bersama guru kelas menganalisis dan merenungkan hasil tindakan I. Refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Hasil refleksi pada siklus I menjadi tolak ukur apakah penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya atau cukup sampai siklus I. Apabila terdapat 80% siswa memperoleh skor ≥ 70 maka penelitian dinyatakan berhasil. Hasil refleksi menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam penelitian, apakah lanjut kesiklus berikutnya atau berhenti.

* + 1. **Siklus II**

Pada siklus II relatif sama dengan siklus sebelumnya, tetapi pada siklus II dilakukan pembenahan yang dianggap perlu dan sesuai hasil refleksi sehingga kelemahan yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II sebagai upaya agar indikator keberhasilan pembelajaran IPA melalui metode *inquiry* dapat meningkat. Materi pembelajaran pada siklus II adalah materi lanjutan dari materi siklus I. Pada akhir kegiatan dilakukan refleksi untuk menelaah hasil yang dicapai selama proses pembelajaran IPA di kelas V SD Katolik Santo Aloysius Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Objek telaah adalah hasil belajar siswa, hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Indikator keberhasilan yaitu rata-rata hasil belajar siswa minimal mencapai standar KKM 70.

1. **Tekink Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dengan perencanaan yang telah disusun, dan untuk mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung, selain untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki. Observasi yang dilakukan yaitu melalui pengamatan secara langsung terhadap guru dan siswa dalam kaitannya dengan pelaksanaan penerapan metode *inquiry*  untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Katolik Santo Aloysius Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Data yang terkumpul akan dianalisis sebagai pencapaian proses pembelajaran.

1. Tes

Tes adalah alat atau kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa sebagai alat ukur untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas V SD Katolik Santo Aloysius Kecamatan Rappocini Kota Makassar melalui penerapan metode *inquiry*. Tes yang dilakukan berupa pemberian soal tes formatif dengan tujuan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, sehingga dengan adanya tes tersebut hasil belajar siswa dapat diketahui meningkat atau tidak. Jenis data yang akan dikumpulkan dengan menggunakan tes adalah data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode *inquiry* yang terkumpul mengenai hasil dari tes yang akan dianalisis sebagai pencapaian pembelajaran.

1. Dokumentasi

Dokumentasi memuat tentang data-data yang diambil di sekolah tersebut berupa bukti-bukti fisik yang dibutuhkan selama penelitian seperti nilai ulangan harian dan nilai hasil tes serta gambar-gambar kegiatan selama melakukan penelitian. Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data-data awal yang melandasi perlunya pelaksanaan penelitian. Data-data yang dikumpulkan antara lain: berupa daftar jumlah siswa, nilai siswa, dan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

1. **Teknik** **Analisis Data** **dan** **Indikator Keberhasilan**
   * + 1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data yang dianalisis melalui teknik analisis kualitatif yaitu data berupa hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran seperti kerja sama dalam kelompok, penyelesaian tugas, diskusi dan lain-lain berdasarkan pedoman observasi. Sedangkan data yang dianalisis melalui teknik kuantitaif yaitu data berupa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Katolik Santo Aloysius Kec. Rappocini Kota Makassar untuk ranah kognitif dan psikomotor dalam setiap pertemuan.

Analisis data dihitung menggunakan statistic sederhana dengan rumus sebagai berikut (Mappasoro, 2013) :

1. Untuk menghitung nilai akhir

x 100

1. Untuk menghitung nilai rata-rata

x 100

1. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar

x 100%

1. Untuk menghitung persentase ketidaktuntasan belajar

x 100%

* + - 1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil :

1. Indikator Proses

Indikator keberhasilan dari segi proses pembelajaran, apabila terjadi peningkatan pada kegiatan pembelajaran baik kegiatan guru dan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi. Proses pembelajaran dikategorikan berhasil apabila minimal 80% pelaksanaannya telah sesuai dengan skenario pembelajaran. Pengukuran persentase dalam skala deskriptif mengacu pada Arikunto (2005), yakni:

**Tabel 3.1 Persentase Pencapaian Aktivitas Pembelajaran**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No |  | Aktivitas (%) |  | Kategori |
| 1. |  | 68% - 100% |  | B ( Baik ) |
| 2. |  | 34% - 67% |  | C ( Cukup ) |
| 3. |  | 0% - 33% |  | K ( Kurang ) |

Sumber: Arikunto (2005)

1. Indikator Hasil

Indikator hasil dapat diamati melalui tes hasil belajar yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil kegiatan belajar. Kriteria keberhasilan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan metode pembelajaran *inquiry* di kelas V SD Katolik Santo Aloysius Kecamatan Rappocini Kota Makassar yaitu jika terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran *inquiry*, mencapai nilai rata-rata minimal KKM yaitu 70, dan mencapai ketuntasan belajar 80% maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

**Tabel 3.2. Kategori Hasil Belajar IPA**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nilai |  | Kategori |
| 85-100 |  | Sangat Baik(SB) |
| 65-84 |  | Baik(Baik) |
| 55-64 |  | Cukup (C) |
| 35-54 |  | Kurang (K) |
| 0-34 |  | Sangat Kurang |

Sumber : Depdikbud (2006) SD Katolik Santo Aloysius

**Tabel 3.3 : Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nilai |  | Ketuntasan |
| ≥70 |  | Tuntas |
| ≤70 |  | Tidak Tuntas |

Sumber : SD Katolik Santo Aloysius

Berdasarkan kriteria standar tersebut, maka peneliti menetukan tingkat keberhasilan dinyatakan baik dan berhasil apabila setiap siswa telah memperoleh nilai ≥ 70 dengan persentase ketuntasan. Ketuntasan siswa secara klasikal > 80%.